

## ABSTRAK

**Aswanti. 2019.** “*Makna Simbolik Upacara Adat Bajo Duai Boe di Desa Seraya Marannu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat (Kajian Semiotika)*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Rapi Tang sebagai pembimbing I dan Ratnawati sebagai pembimbing II.

Penelitian ini, yaitu mengkaji tentang makna simbolik suatu tradisi dan bertujuan untuk mengetahui makna simbolik upacara adat Suku Bajo *duai boe* di Desa Seraya Marannu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Data penelitian ini, berupa makna simbolik upacara adat Suku Bajo *duai boe* di Desa Seraya Marannu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Suku Bajo yang mempunyai pengetahuan atau wawasan yang mendalam mengenai upacara *duai boe*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik pengamatan langsung, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik pencatatan.

Hasil penelitian ini, yaitu: 1) Pisang melambangkan kemakmuran serta kekayaan yang akan datang silih berganti. 2) Telur dikonteksikan dengan tahap awal untuk membuat atau menjadikan sesuatu, seperti awal hajatan. 3) Kue cucur dipercaya sebagai simbol harapan agar ritual yang dilakukan berbuah manis. 4) Air merupakan sarana penyucian jiwa dan badaniah seseorang. 5) Nasi ketan Putih artinya suci sedangkan Nasi ketan Kuning artinya Perlindungan.

**Kata Kunci :** *Makna Simbolik, Adat Suku Bajo, Semiotika.*

